

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil penelitian mengenai strategi guru persekutuan anak dan remaja (PAR) dalam meningkatkan karakter sopan santun di GTM Jemaat Efarata So'bok. Dalam melakukan penelitian penulis melakukan wawancara kepada guru PAR, dan anak-anak PAR. Berikut pemaparan data yang telah penulis dapatkan dari informan.

Hasil penelitian ini dijabarkan berdasarkan pengamatan dan wawancara dari informan yang telah ditentukan oleh peneliti adapun hasil dari wawancara oleh informan dan analisis sebagai berikut: Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil penelitian mengenai strategi guru persekutuan anak dan remaja (PAR) dalam meningkatkan karakter sopan santun di GTM Jemaat Efarata So'bok. Dalam melakukan penelitian penulis melakukan wawancara kepada guru PAR, dan anak PAR. Berikut pemaparan data yang telah penulis dapatkan dari informan.

##### **1. Pembiasaan dan pembudayaan**

Strategi yang digunakan oleh guru persekutuan anak dan remaja terhadap karakter sopan santun anak informan pertama mengatakan bahwa dengan mengajar anak untuk meningkatkan karakter sopan santun anak dengan melakukan pembiasaan untuk anak untuk bersikap sopan

kepada teman-temannya, kepada guru persekutuan anak dan remaja dan membiasakan anak untuk menghormati orangtua baik dalam hal berbicara, bersikap dan berperilaku.<sup>62</sup> Informan kedua mengatakan dengan menggunakan strategi pembiasaan kepada anak untuk meningkatkan karakter sopan santun mereka dengan menggunakan pembiasaan dengan membiasakan anak untuk bersikap sopan kepada teman-temannya dan kepada orang yang lebih dewasa atau orang yang lebih tua.<sup>63</sup> Jadi strategi pembiasaan dan pembudayaan adalah bagaimana sebagai seorang pengajar atau guru PAR dalam membiasakan anak-anak PAR untuk bersikap sopan seperti dalam hal berbicara, bersikap dan berperilaku.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada anak PAR yaitu :Informan pertama mengatakan bahwa kami diberikan pembiasaan dengan mengajarkan tidak boleh nakal, sopan kepada orangtua, kaka dan adik.<sup>64</sup> Informan kedua mengatakan kadang dibiasakan untuk bersikap sopan seperti mendengarkan orangtua, sopan bicara dan permisi, dan selalu menyapa kepada orang lain baik sesama teman maupun kepada orang yang lebih tua.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Barrang Lebok (Guru PAR )11 Juni 2024.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Janwaty (Guru PAR) 11 Juni 2024.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Natalia (Anaka PAR) 12 Juni 2024.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Rendi (Anak PAR) 12 Juni 2024.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembiasaan untuk bersikap sopan kepada anak bisa mendapatkan perubahan dalam diri mereka.

## 2. Pengajaran hal-hal yang baik

Menurut informan pertama mengatakan bahwa dengan strategi pengajaran hal-hal yang baik kepada anak dengan cara mengajarkan anak terhadap bagaimana cara berbicara yang sopan kepada orangtua, kaka, dan teman-teman dan juga mengajarkan untuk mengucapkan permisi ketika lewat didepan orangtua.<sup>66</sup> Informan kedua mengatakan bahwa dalam hal strategi pengajaran hal-hal yang baik kepada anak dengan memberikan pengajaran berbicara yang sopan kepada orangtua, dan juga selalu permisi kepada orang lain ketika lewat didepan orang terutama orangtua.<sup>67</sup> Jadi strategi pengajaran hal-hal yang baik adalah dimana guru mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak bagaimana cara berbicara yang sopan kepada orangtua, kaka maupun kepada teman-teman dan juga guru harus mengajarkan kepada anak untuk selalu permisi ketika lewat didepan orang.

Adapun hasil wawancara yang dilakkan peneliti kepada anak PAR yaitu: Informan mengatakan bahwa kami biasa diajarkan tentang hal-hal

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Barrang Lebok (Guru PAR) 11 Juni 2024.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Janawaty (Guru PAR) 11 Juni 2024.

yang baik di PAR oleh guru seperti sopan kepada orangtua maupun kepada teman-teman.<sup>68</sup> Informan kedua mengatakan bahwa kami diajarkan hal-hal yang baik seperti tidak berbicara kotor dan mendengarkan orangtua.<sup>69</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan kepada anak PAR dimana anak mengatakan bahwa mereka diajarkan untuk bersikap dan melakukan hal-hal yang baik namun dengan observasi yang dilakukan masih ada beberapa anak yang belum maksimal dalam melakukan hal-hal yang baik.

### 3. Pendekatan

Informan pertama mengatakan bahwa saya melakukan pendekatan kepada anak dengan cara mendekati anak-anak secara pribadi dan memberikan pengertian serta memberikan bagaimana kita bersikap kepada orang lain. Misalnya mendengarkan orangtua ketika berbicara, tidak menyela pembicaraan ketika orang berbicara dan tidak berbicara kotor.<sup>70</sup>

Informan kedua Janawaty mengatakan bahwa kadang melakukan pendekatan kepada anak-anak dengan mengajarkan Firman Tuhan dan mengajarkan bagaimana bersikap sopan seperti mendekati anak secara pribadi, dan menegur anak ketika melakukan kesalahan atau melakukan hal yang tidak sopan.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Natalia (Anak PAR) 12 Juni 2024.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Rendi (Anak PAR) 12 Juni 2024.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Barrang Lebok ( Guru PAR) 11 Juni 2024.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Janawati (Guru PAR) 11 Juni 2024.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan strategi pendekatan guru kepada anak akan memberikan dampak yang baik kepada anak karena anak bisa mengingat dengan yang diajarkan guru mereka.

Dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAR maka penulis mengonfirmasi kepada anak PAR apakah guru PAR melakukan pendekatan kepada anda ketika melakukan hal yang tidak sopan. Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada anak PAR.

Informan mengatakan bahwa guru PAR strategi pendekatan dengan mengajarkan tidak bicara kotor kepada teman dan tidak melakukan hal yang tidak sopan.<sup>72</sup> Informan kedua mengatakan bahwa guru PAR melakukan strategi pendekatan seperti menegur dan mengatakan bahwa tidak boleh di ulangi dilakukan hal yang tidak baik.<sup>73</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan yang dilakukan guru sangat bermanfaat bagi anak namun dengan observasi yang dilakukan guru belum maksimal dalam menerapkan kepada anak-anak PAR.

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Natalia (Anak PAR) 12 Juni 2024.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Rendi (Anak PAR) 12 Juni 2024.

#### 4. Keteladanan

Informan pertama mengatakan bahwa dengan strategi pendekatan kepada anak dengan cara mendekati anak-anak dengan memberitahukan bagaimana kita bersikap sopan kepada orang lain. Misalnya mendengarkan orangtua ketika berbicara, tidak menyela pembicaraan orangtua, tidak bicara kotor dan juga permisi ketika lewat didepan orang lain.<sup>74</sup> Informan kedua mengatakan bahwa strategi keteladanan sebagai seorang guru kita harus memberikan teladan kepada anak-anak sehingga anak bisa meniru dengan apa yang kita lakukan baik dalam hal berbicara yang sopan maupun berikap.<sup>75</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberi teladan dengan mendengarkan orangtua, tidak menyela pembicaraan dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua maka anak-anak dapat mengaaplikasikan dalam kesehari-harian mereka.

Dari hasil wawancara oleh guru PAR maka penulis melakukan wawancara kepada anak PAR. Berikut wawancara yang penulis lakukan kepada anak PAR. Informan pertama mengatakan bahwa kami memberikan tindakan moral dengan memberikan pengalam-pengalaman, tidak melawan pembicaraan orangtua, tidak boleh bohong.<sup>76</sup> Informan

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Barrang Lebok (Guru PAR) 11 Juni 2024.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Janawaty (Guru PAR) 11 Juni 2024

<sup>76</sup>Wawancara dengan Natalia (Anak PAR) 12 Juni 2024.

kedua mengatakan bahwa sopan, berbicara yang baik, tidak memotong pembicaraan orangtua, dan menyapa orangtua ketika mendapat di jalan.<sup>77</sup> Jadi dalam memberikan tindakan moral anak AR diajarkan untuk bersikap yang sopan kepada orang yang lebih tua baik dalam hal sikap yang baik kepada orangtua maupun oranglain.

#### 5. Tindakan moral

Informan mengatakan bahwa kadang menggunakan strategi ini dengan memberikan tindakan moral kepada anak dengan menegur anak jika melihat hal-hal yang tidak baik atau tidak sopan dengan menegur anak jika berbicara kotor kepada teman atau orang lain, tidak permisi saat lewat di depan orang.<sup>78</sup> Informan kedua mengatakan bahwa dengan strategi tindakan moral kepada anak, maka hal yang dilakukan kepada anak yaitu menegur anak ketika melakukan hal yang tidak sopan contohnya berbicara kotor kepada temannya, tidak mendengarkan guru ketika sedang beribadah dan membantah orangtua.<sup>79</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlu melakukan tindakan moral kepada anak sehingga anak dapat menyadari dan melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan mereka.

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Rendi (Anak PAR) 12 Juni 2024

<sup>78</sup>Wawancara dengan Barrang Lebok (Guru PAR) 11 Juni 2024.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Janawaty (Guru PAR) 11 Juni 2024.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru PAR maka penulis mengonfirmasikan kepada anak PAR. Berikut hasil wawancara yang dilakukan Informan pertama mengatakan bahwa kami diberi tindakan moral oleh guru PAR seperti dengan berterimah kasih, bersikap senyum, sapa dan salam kepada orang lain dan meminta izin ketika memasuki rumah orang dan menggunakan barang rang lain.<sup>80</sup> Informan kedua mengatakan bahwa guru biasa memberikan teladan seperti sopan, berbicara yang baik, tidak menyela pembicaraan orangtua, ketika bertemu di jalan harus berbicara.<sup>81</sup>

## 6. Nasehat

Informan mengatakan bahwa strategi dengan memberikan nasehat kepada anak diman dengan cara jika kami mendapati anak-anak melakukan kesalahan dengan menegur dan memberikan pengertian kepada anak bagaimana kita menghormati orangtua dan memberikan sanksi.<sup>82</sup> Informan kedua mengatak bahwa guru PAR memberikan nasehat kepada anak dengan memberikan jika mendapatkan anak-anak melakukan kesalahan langsung ditegur dan memberikan pengertian kepada anak bagaiman kita saling menghormati terutama menghormati orangtua.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Natalia (Anak PAR) 12 Juni 2024.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Rendi (Anak PAR) 12 Juni 2024.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Barrang Lebok (Guru PAR) 11 Juni 2024

<sup>83</sup>Wawancara dengan Janawaty (Guru PAR) 11 Juni 2024.



Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada anak PAR untuk mengonfirmasi hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAR. Informan pertama mengatakan bahwa kami sering diberikan nasehat oleh guru kami seperti sopan kepada orangtua maupun kakak.<sup>84</sup> Informan kedua mengatakan bahwa guru menasehati kami ketika berbicara kotor, jangan dilakukan karena tidak baik. Informan kedua mengatakan bahwa kami diberi nasehat seperti mendengarkan orangtua, guru, kaka maupun teman-teman.<sup>85</sup>

Jadi dengan memberikan nasehat dapat memberikan dampak yang baik dengan dengan mengingat hal-hal yang diberikan oleh guru-gur PAR mereka maupun nasehat yang diberikan oleh orangtua mereka.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangkan yang telah dideskripsikan tentang strategi guru persekutuan anak dan remaja (PAR) dalam meningkatkan karakter sopan santun di GTM jemaat Efrata So'bok, berikut hasil analisis penulis.

Bedasara teori yang dipaparkan pada Bab dua dengan pengertian strategi menurut Aswan Zain mengemukakan bahwa stratetgi mengajar adalah sebagai pola umum pada kegiatan guru dan anak dalam perwujudan

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Natalia (Anak PAR) 12 Juni 2024.

<sup>85</sup>Wawancara dengan Rendi (Anak PAR) 12 Juni 2024.

belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan atau suatu garis-garis haluan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter sopan santun anak yang dikemukakan oleh Maragustam dimana ditentukan dengan menggunakan enam strategi yaitu pembiasaan , pengajaran hal-hal yang baik, pendekatan, tindakan moral yang baik, keteladanan dan nasehat. Namun dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dimana guru PAR di Jemaat Efarata So'bok sudah melakukannya namun belum maksimal mempraktekkan pada diri anak sehingga anak-anak juga belum maksimal dalam hal bersikap sopan baik dalam hal bersikap, berperilaku kepada sesama maupun orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua dari mereka.

Karakter sopan santun membahas tentang nilai-nilai hormat, kesopanan, dan perilaku yang baik dalam interaksi sosial. Dalam hasil penelitian, karakter sopan santun di GTM Jemaat Efrata So'bok dijelaskan sebagai nilai-nilai yang menghormati sesama dan orang yang lebih tua. Guru-guru PAR berperan penting dalam membentuk karakter sopan santun anak-anak dengan memberikan teladan, bimbingan, dan pengajaran yang tepat. Dengan memahami nilai-nilai karakter sopan santun, guru PAR dapat mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Aspek perilaku sopan santun mmengarah pada tindakan konkret yang mencerminkan karakter sopan santun seseorang. Temuan penelitiandi mana guru PAR di GTM Jemaat Efrata So'bok

memberikan contoh dan bimbingan yang konkret kepada anak-anak untuk menginternalisasi perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan nyata dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru PAR, anak-anak dapat belajar untuk berperilaku sopan dan menghormati orang lain.

Guru-guru PAR menggunakan berbagai strategi pengajaran yang didasarkan pada pemahaman karakter sopan santun dan aspek perilaku sopan santun. Guru-guru PAR menggunakan berbagai strategi, seperti pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai sopan santun, pengajaran hal-hal yang baik, pendekatan yang tepat, tindakan moral yang baik, keteladanan, dan nasihat sebagai upaya untuk meningkatkan karakter sopan santun anak-anak. Dengan memperhatikan strategi pengajaran, karakter sopan santun, dan aspek perilaku sopan santun, guru-guru PAR mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan karakter anak-anak PAR.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan cara guru guru PAR dalam melakukan pembiasaan kepada anak dengan membiasakan anak untuk bersikap sopan kepada sesama mereka, kepada guru PAR, dan menghormati orangtua baik dalam berbicara, bersikap dan perilaku. Dengan membiasakan anak-anak untuk bersikap sopan kepada orang lain maka anak-anak akan mengetahui mana karakter yang baik untuk dilakukan dan mana karakter yang tidak baik untuk dilakukan. Sehingga dengan dengan strategi yang dilakukan guru PAR akan membawa dampak baik kepada anak PAR.

Dengan pengajaran hal-hal yang baik tentunya Guru PAR memberikan atau mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak sehingga dengan mengajar anak baik tentang Firman Tuhan maupun terhadap sikap yang baik yang mereka ajarkan kepada anak-anak PAR. Dengan wawancara yang dilakukan kepada Guru PAR, Guru PAR mengajarkan anak terhadap bagaimana cara berbicara sopan kepada orangtua, kakak, serta teman-teman dan juga mengajarkan anak untuk selalu meminta izin ketika mereka lewat di depan orang yang lebih tua dari mereka. Dengan mengajarkan kepada anak-anak akan hal itu maka anak akan perlahan melakukannya. Karena dengan dorongan orang lain anak akan melakukan hal-hal yang baik atau karakter sopan santun yang baik.

Sebagai guru PAR mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu bersikap yang baik, maka guru-guru PAR harus melakukan pendekatan kepada anak PAR sehingga anak-anak dapat diajarkan dengan baik. Adapun data yang penulis dapatkan dari informan yaitu strategi pendekatan yang dilakukan kepada anak-anak PAR, mendekati anak-anak memberikan pengertian serta arahan bagaimana kita bersikap kepada orang lain. Cara yang dilakukan orangtua kepada anak PAR seperti, mendengarkan orangtua ketika berbicara, tidak menyela pembicaraan ketika orang berbicara dan tidak berbicara kotor serta mengguruk anak ketika melakukan kesalahan atau melakukan hal yang tidak sopan kepada orang lain. Sebagai seorang guru

PAR sangat penting untuk mendekati anak-anak dengan mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak dan juga mengajarkan karakter sopan satun.

Selain itu guru PAR juga melakukan strategi keteladanan kepada anak-anak PAR dengan memberikan teladan kepada anak-anak PAR misalnya mendengarkan orantua ketika berbicara, tidak menyela pembicaraan orang lain dan tidak berbicara kotor atau kasar kepada orang. Sehingga dengan guru memberikan teladan yang baik kepada anak-anak maka anak akan meniru apa yang yang dilakukan oleh guru mereka baik dalam hal berbicara yang sopan maupun bersikap. Sehingga dengan hal yang dilakukan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak-anak PAR.

Data yang penulis dapatkan dari guru PAR menggunakan strategi tindakan moral kepada anak PAR dengan menegur anak jika melakukan hal-hal yang tidak baik atau tidak sopan, menegur anak PAR jika berbicara kepada teman atau orang lain, tidak permisi ketika mereka lewat didepan orang yang lebih tua dari mereka, tidak mendengarkan gurunya ketikasedang beribadah dan membanta orantua. Dengan menegur anak PAR dengan memberikan pemahaman bahwa hal-hal yang dilakukan itu tidak baik atau tidak sopan maka anak PAR akan mengingat dan perlahan akan terbiasa melakukan hal-hal yng sopan kepada orang lain aik dalam hal sikap dan perlaku yang baik yang diajarkan oleh guru PAR.

Dalam memberikan nasehat kepada anak-anak guru PAR melakukan strategi dengan memberikan nasehat kepada anak PAR dengan cara ketika mendapatkan anak-anak melakukan kesalahan maka guru menasehati mereka dan dan memberikan pengertian kepada anak bagaimana bersikapsopan kepada orang lain, baik kepada orang yang lebitua dari mereka dan juga guru PAR memberikan sanksi, dan juga guru PAR memberikan nasehat kepada anak bagaimana cara kita menghormati orang yang lelebih tua dari mereka.